

Respon Pertumbuhan Rumput Bermuda (*Cynodon dactylon*) Terhadap Panjang Bibit dan Berat Stolon

Growth Response of Bermuda Grass (*Cynodon dactylon*) to Seedling Length and Stolon

Sindi Puspita Sari*) dan Medha Baskara

Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya
Jl. Veteran, Malang 65145 Jawa Timur
)Email : sindypuspitas37@gmail.com

ABSTRAK

Rumput lanskap merupakan salah satu tanaman yang dibudidayakan sebagai penutup tanah. Peningkatan permintaan rumput akan menjadikan produksi rumput yang semakin naik. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan rumput adalah panjang bibit dan jumlah bahan tanam stolon. Semakin panjang bibit yang digunakan, masa pemulihannya semakin lambat, karena panjang bibit juga berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Selain itu, pengoptimalan pertumbuhan rumput dapat dilakukan dengan melakukan pengaturan berat stolon dalam penanamannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari pengaruh dan menentukan rekomendasi panjang bibit dan berat stolon terhadap pertumbuhan rumput bermuda (*Cynodon dactylon*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2023 di Desa Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian ini disusun menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial yang terdiri dari dua faktor perlakuan panjang bibit yaitu 3 taraf yang terdiri dari P1 (7 cm), P2 (10 cm), dan P3 (13 cm) sedangkan faktor berat stolon 3 taraf yang terdiri dari S1 (2200 kg ha⁻¹), S2 (2400 kg ha⁻¹), dan S3 (2600 kg ha⁻¹). Setiap perlakuan diulang sebanyak 3 kali sehingga terdapat 27 satuan percobaan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat interaksi perlakuan pada panjang bibit 7 cm + berat stolon 2400 kg ha⁻¹, panjang bibit

10 cm + berat stolon 2600 kg ha⁻¹, dan panjang bibit 13 cm + berat stolon 2200 kg ha⁻¹ menunjukkan hasil terbaik secara umum pada parameter pengamatan.

Kata Kunci: Panjang Bibit, Rumput Bermuda, Rumput Lanskap, Stolon.

ABSTRACT

Landscape grass is one of the plants cultivated as a ground cover. Increased demand for grass will lead to increased grass production. One of the important factors that can affect grass growth is the length of the seedlings and the amount of stolon planting material. The longer the seedlings used, the slower the recovery period, because seedling length also affects plant growth. In addition, optimizing grass growth can be done by adjusting the weight of stolons in planting. The purpose of this research is to study the effect and determine the recommendation of seed length and stolon weight on the growth of bermuda grass (*Cynodon dactylon*). This research was conducted from February to May 2023 in Cepokomulyo Village, Kepanjen District, Malang Regency, East Java. This research was arranged using a factorial Randomized Block Design (RBD) method consisting of two treatment factors of seedling length, namely 3 levels consisting of P1 (7 cm), P2 (10 cm), and P3 (13 cm) while the stolon weight factor was 3 levels consisting of S1 (2200 kg ha⁻¹), S2 (2400 kg ha⁻¹), and S3 (2600 kg ha⁻¹). Each treatment was repeated 3 times so there

were 27 experimental units. Based on the results of the study, there were treatment interactions at 7 cm seedling length + 2400 kg ha⁻¹ stolon weight, 10 cm seedling length + 2600 kg ha⁻¹ stolon weight, and 13 cm seedling length + 2200 kg ha⁻¹ stolon weight showing the best results in general on the observation parameters.

Kata Kunci: Bermuda Grass, Seedling Length, Stolon, Turfgrass

PENDAHULUAN

Rumput lanskap merupakan salah satu tanaman yang dibudidayakan sebagai penutup tanah (*ground cover*). Rumput lanskap sangat populer dan semakin banyak digemari oleh masyarakat karena sebagai penghias halaman depan maupun belakang rumah serta menambah nilai estetika. Selain itu, rumput lanskap menjadi salah satu komponen penting pada jalur hijau jalan raya, pencegah erosi, landasan pacu udara, dan sarana berolahraga seperti padang golf, lapangan sepak bola, lapangan tenis, dll. Rumput termasuk dalam famili *Poaceae* yang memiliki produksi yang terus meningkat. Data permintaan *turfgrass* pada tahun 2013 mencapai 0,39 ha, pada tahun 2014 mencapai 0,42 ha, serta mengalami peningkatan pada tahun 2015 hingga mencapai 0,58 ha (Mertayasa *et al.*, 2017). Selain itu, lapangan golf di Indonesia sebanyak 180 yang memiliki luas rata-rata 70 ha menggunakan *turfgrass* (Zufrizal, 2008). Peningkatan tersebut akan menjadikan permintaan rumput semakin naik.

Pemilihan jenis rumput menjadi salah satu faktor penting yang memiliki keterkaitan dengan kesesuaian maupun tujuan dari perencanaan desain. Selain itu, dalam pemilihan rumput didasarkan dengan pertimbangan yang memiliki kriteria utama seperti ketahanan dan kualitas hamparan serta kecepatan pertumbuhan atau penutup tanah (Nasrullah dan Tunggalingi, 2000). Rumput yang banyak digunakan untuk lapangan olahraga seperti sepak bola dan lapangan golf adalah rumput bermuda. Rumput bermuda dapat tumbuh menyebar

dengan cepat dan dapat bertahan di iklim panas serta dapat ditanam di lahan miring yang dapat melindungi tanah dari erosi (Sutrisno, 2011).

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan rumput adalah panjang bibit dan berat bahan tanam stolon. Panjang bibit rumput atau panjang stolon rumput berpengaruh pada pemunculan tunas anakan atau rumput baru. Panjang bibit menjadi hal penting yang harus diperhatikan, karena sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan rumput nantinya. Semakin panjang bibit yang digunakan, masa pemulihannya semakin lambat, karena panjang bibit juga berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Bahan tanam yang digunakan untuk perbanyak rumput ialah stolon yang berasal dari bibit rumput. Tingginya jumlah stolon untuk penanaman rumput berpengaruh terhadap kebutuhan nutrisi pada pertumbuhan tanaman. Pengoptimalan pertumbuhan rumput dapat dilakukan dengan melakukan pengaturan jumlah stolon dalam penanamannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui panjang bibit rumput dan berat stolon yang tepat pada jenis rumput yang digunakan, sehingga diperoleh hasil panjang bibit dan jumlah stolon yang tepat untuk menghasilkan banyak stolon dalam pertumbuhan rumput lanskap.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2023 di Desa Cepokomulyo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kepanjen memiliki ketinggian tempat +335 mdpl. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah traktor, cangkul, selang, alat pencacah rumput (*copper*), alat pembenam rumput, penggaris, papan nama, alat tulis, aplikasi *photoshop*, dan kamera. Sedangkan bahan yang digunakan adalah bibit rumput bermuda (*Cynodon dactylon*), pupuk kandang kambing, pupuk Urea, dan air. Penelitian ini disusun menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial yang terdiri dari dua faktor perlakuan panjang bibit yaitu 3 taraf yang

terdiri dari P1 (7 cm), P2 (10 cm), dan P3 (13 cm) sedangkan faktor berat stolon 3 taraf yang terdiri dari S1 (2200 kg ha⁻¹), S2 (2400 kg ha⁻¹), dan S3 (2600 kg ha⁻¹). Setiap perlakuan diulang sebanyak 3 kali sehingga terdapat 27 satuan percobaan.

Parameter pengamatan yang diamati terdiri dari pengamatan non destruktif yaitu persentase penutupan, sedangkan pengamatan destruktif terdiri dari jumlah tunas, rerata jumlah daun, bobot basah tanaman, dan laju pertumbuhan tanaman. Data hasil pengamatan yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis ragam uji F pada taraf 5%. Apabila hasilnya terjadi pengaruh nyata diantara perlakuan tersebut, maka dilakukan uji perbandingan dengan menggunakan Beda Nyata Jujur (BNJ) dengan taraf nyata 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase Penutupan

Pada pengamatan persentase penutupan menunjukkan adanya interaksi pengaruh panjang bibit dan berat stolon pada umur pengamatan 3, 4, dan 5 MST (Tabel 1). Sedangkan pada umur 6, 7, dan 8 MST tidak menunjukkan adanya interaksi pengaruh panjang bibit dan berat stolon (Tabel 2). Hal tersebut diketahui kecepatan penyebaran rumput dapat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah stolon yang tumbuh. Hal ini didukung oleh Sinaga *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah anakan yang tumbuh pada suatu hamparan dapat mempengaruhi kemampuan tanaman untuk meningkatkan kerapatan untuk menutup tanah. Pada pengamatan 6, 7, dan 8 MST tidak menunjukkan interaksi karena penyebaran rumput yang hampir penuh dalam petakan. Hal ini disebabkan tanaman yang tumbuh semakin banyak, sehingga ruang untuk tumbuh semakin sedikit dan pertumbuhan tanaman bergantung pada ketersediaan unsur hara dalam tanah. Hal ini sesuai dengan Muhakha *et al.* (2013), yang menyatakan bahwa ketersediaan ruang tumbuh dan unsur hara dalam tanah dapat meningkatkan jumlah individu baru, begitu pula sebaliknya.

Jumlah Tunas

Pada pengamatan jumlah tunas menunjukkan adanya interaksi pengaruh panjang bibit dan berat stolon pada umur pengamatan 4, 5, 6, 7, dan 8 MST (Tabel 3). Berdasarkan hasil pengamatan lapang menunjukkan bahwa pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh faktor jumlah bibit. Banyaknya jumlah stolon yang digunakan mampu menghasilkan jumlah tanaman tertinggi. Persentase penutupan lahan berbanding lurus dengan jumlah tunas. Semakin tinggi persentase penutupan rumput maka jumlah tunas yang dihasilkan juga semakin banyak. Sesuai dengan pernyataan Sinaga *et al.* (2018), bahwa banyaknya jumlah stolon dapat berpengaruh terhadap kemampuan rumput untuk menutupi permukaan tanah.

Rerata Jumlah Daun

Pada pengamatan rerata jumlah daun menunjukkan adanya interaksi pengaruh panjang bibit dan berat stolon pada umur pengamatan 4, 5, dan 6 MST (Tabel 4). Sedangkan pada umur 7 dan 8 MST tidak menunjukkan adanya interaksi pengaruh panjang bibit dan berat stolon (Tabel 5). Hal tersebut diketahui bahwa semakin tinggi berat stolon yang digunakan maka semakin banyak jumlah tunas yang dihasilkan, sehingga jumlah daun yang dihasilkan juga semakin banyak. Hal ini sejalan dengan Buntoro *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa jumlah anakan dapat mempengaruhi jumlah daun, semakin rendah jumlah tunas yang dihasilkan maka jumlah daun yang dihasilkan juga semakin sedikit. Pada pengamatan pada umur 7 dan 8 MST tidak menunjukkan adanya interaksi pengaruh panjang bibit dan berat stolon. Hal ini diduga kepadatan jumlah tanaman rumput menjadi faktor penyebab pertumbuhan tanaman. Menurut Abdullah (2009), yang menyatakan bahwa peningkatan panjang dan kepadatan stolon menjadi faktor penyebab terbatasnya ruang untuk rumput melakukan pertumbuhan stolon baru serta dapat menyebabkan kompetisi antar tanaman.

Tabel 1. Interaksi antara Panjang Bibit dan Berat Stolon pada beberapa Umur Pengamatan terhadap Persentase Penutupan Tanaman Rumput Bermuda

Perlakuan	Persentase Penutupan (%) Luas 1 x 1 m pada Berbagai Umur Pengamatan		
	3 MST	4 MST	5 MST
Bibit 7 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	47,48 ab	63,03 ab	70,70 ab
Bibit 7 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	64,83 cd	77,63 bc	82,67 cd
Bibit 7 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	71,70 d	82,67 c	85,93 d
Bibit 10 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	45,90 a	60,93 a	70,60 ab
Bibit 10 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	52,47 abc	68,00 abc	73,67 abc
Bibit 10 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	63,33 bcd	78,40 c	79,73 bcd
Bibit 13 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	43,37 a	59,07 a	67,07 a
Bibit 13 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	45,07 a	60,73 a	68,40 a
Bibit 13 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	44,37 a	61,07 a	69,07 a
BNJ 5%	17,13	14,86	10,61

Keterangan : Bilangan yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%; MST = minggu setelah tanam.

Tabel 2. Persentase Penutupan Tanaman Rumput Bermuda pada beberapa Umur akibat Perlakuan Panjang Bibit dan Berat Stolon

Perlakuan	Persentase Penutupan (%) Luas 1 x 1 m pada Berbagai Umur Pengamatan		
	6 MST	7 MST	8 MST
7 cm	87,67	92,53	97,16
10 cm	87,54	91,90	96,79
13 cm	86,12	89,97	95,41
BNJ 5%	tn	tn	tn
Berat Stolon			
2200 kg ha ⁻¹	86,42	90,67	95,63
2400 kg ha ⁻¹	86,88	91,76	96,52
2600 kg ha ⁻¹	88,03	91,98	97,20
BNJ 5%	tn	tn	tn

Keterangan : tn = tidak nyata; MST = minggu setelah tanam.

Tabel 3. Interaksi antara Panjang Bibit dan Berat Stolon pada beberapa Umur Pengamatan terhadap Jumlah Tunas Rumput Bermuda

Perlakuan	Jumlah Tunas Luas 10 x 10 cm pada Berbagai Umur Pengamatan				
	4 MST	5 MST	6 MST	7 MST	8 MST
Bibit 7 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	62,33 abc	78,67 ab	88,67 a	97,33 a	108,60 a
Bibit 7 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	73,33 cd	94,67 bc	116,00 bc	126,33 ab	135,00 ab
Bibit 7 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	89,00 d	104,67 c	127,00 c	142,67 b	156,33 b
Bibit 10 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	60,67 abc	80,33 ab	85,67 a	110,00 a	114,00 a
Bibit 10 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	70,67 bc	81,00 ab	103,33 abc	114,67 ab	119,67 a
Bibit 10 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	69,67 abc	84,00 ab	95,67 ab	113,67 ab	124,33 ab
Bibit 13 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	54,33 a	75,67 a	80,67 a	94,67 a	106,33 a
Bibit 13 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	57,00 ab	78,67 ab	84,00 a	97,33 a	107,00 a
Bibit 13 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	61,67 abc	79,67 ab	84,67 a	99,33 a	108,33 a
BNJ 5%	15,69	18,57	24,43	32,47	35,07

Keterangan : Bilangan yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%; MST = minggu setelah tanam.

Tabel 4. Interaksi antara Panjang Bibit dan Berat Stolon pada beberapa Umur Pengamatan terhadap Rerata Jumlah Daun Rumput Bermuda

Perlakuan	Rerata Jumlah Daun (helai) Luas 10 x 10 cm pada Berbagai Umur Pengamatan		
	4 MST	5 MST	6 MST
Bibit 7 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	6,73 a	8,23 a	9,67 a
Bibit 7 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	8,37 bc	9,83 ab	10,63 a
Bibit 7 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	8,73 c	10,97 b	12,87 b
Bibit 10 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	6,67 a	8,20 a	9,20 a
Bibit 10 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	6,70 ab	8,60 a	10,13 a
Bibit 10 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	7,03 abc	9,57 ab	9,90 a
Bibit 13 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	5,80 a	8,17 a	9,17 a
Bibit 13 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	5,83 a	8,07 a	9,43 a
Bibit 13 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	7,27 a	8,10 a	9,60 a
BNJ 5%	1,64	1,80	2,42

Keterangan : Bilangan yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%; MST = minggu setelah tanam.

Tabel 5. Rerata Jumlah Daun Tanaman Rumput Bermuda pada beberapa Umur akibat Perlakuan Panjang Bibit dan Berat Stolon

Panjang Bibit	Rerata Jumlah Daun (helai) Luas 10 x 10 cm pada Berbagai Umur Pengamatan	
	7 MST	8 MST
7 cm	13,47 b	15,71 b
10 cm	12,59 ab	15,04 ab
13 cm	11,89 a	14,63 a
BNJ 5%	0,98	1,00
Berat Stolon		
2200 kg ha ⁻¹	12,08 a	14,64 a
2400 kg ha ⁻¹	12,79 ab	14,99 ab
2600 kg ha ⁻¹	14,06 b	15,76 b
BNJ 5%	0,98	1,00

Keterangan : Bilangan yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%; MST = minggu setelah tanam.

Bobot Segar Tanaman

Pada pengamatan bobot segar tanaman menunjukkan adanya interaksi pengaruh panjang bibit dan berat stolon pada umur pengamatan 5, 6, 7, dan 8 MST (Tabel 6). Hal ini diketahui bahwa semakin panjang bibit dapat mempengaruhi lambatnya pertumbuhan stolon. Menurut Papuangan *et al.* (2009), menyatakan bahwa semakin panjang daun dapat berpotensi meningkatkan kehilangan air akibat permukaan daun yang lebih luas. Sehingga masa pemulihan saat pertumbuhannya lebih lama jika dibandingkan dengan bibit yang tidak terlalu panjang. Bobot segar tanaman berbanding lurus dengan jumlah tanaman.

Jumlah anakan yang semakin meningkat dapat mempengaruhi banyaknya bobot segar yang dihasilkan oleh tanaman (Istikomah dan Kunharjanti, 2017). Semakin banyak jumlah anakan rumput yang tumbuh dapat mempengaruhi banyaknya jumlah daun, sehingga bobot segar tanaman semakin meningkat. Bobot segar tanaman juga dipengaruhi oleh jumlah daun yang semakin meningkat, sehingga kandungan air dan hasil fotosintesis yang disimpan lebih banyak. Menurut Hidayat *et al.* (2020), menyatakan bahwa peningkatan biomassa mempengaruhi banyaknya penyerapan air dan hara untuk membantu pertumbuhan akar serta peningkatan aktifitas fotosintesis dan berat kering tanaman.

Tabel 6. Interaksi antara Panjang Bibit dan Bobot Stolon pada beberapa Umur terhadap Bobot Segar Tanaman Rumput Bermuda

Perlakuan	Bobot Segar Tanaman (gram) Luas 10 x 10 cm pada Berbagai Umur Pengamatan			
	5 MST	6 MST	7 MST	8 MST
Bibit 7 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	10,00 a	12,67 a	15,33 a	20,67 ab
Bibit 7 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	11,67 ab	15,33 ab	18,33 ab	27,00 bc
Bibit 7 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	15,67 b	19,00 b	22,67 b	30,33 c
Bibit 10 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	10,67 a	13,00 a	17,00 a	20,33 a
Bibit 10 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	11,00 a	14,00 ab	17,00 a	21,33 ab
Bibit 10 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	11,00 a	12,33 a	16,33 a	23,33 ab
Bibit 13 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	9,00 a	12,00 a	15,00 a	18,67 a
Bibit 13 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	9,33 a	12,67 a	14,67 a	19,67 a
Bibit 13 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	10,00 a	13,33 a	16,00 a	20,00 a
BNJ 5%	2,48	5,09	5,37	6,37

Keterangan : Bilangan yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%; MST = minggu setelah tanam.

Tabel 7. Interaksi antara Panjang Bibit dan Berat Stolon pada beberapa Umur Pengamatan terhadap Laju Pertumbuhan Tanaman Rumput Bermuda

Perlakuan	Laju Pertumbuhan Tanaman (g/m ² /minggu) Luas 10 x 10 cm pada Berbagai Umur Pengamatan		
	6-5 MST	7-6 MST	8-7 MST
Bibit 7 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	0,50 ab	0,97 ab	1,13 ab
Bibit 7 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	0,73 bc	1,13 bc	1,30 bc
Bibit 7 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	0,97 c	1,43 c	1,57 c
Bibit 10 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	0,50 ab	1,00 ab	1,17 abc
Bibit 10 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	0,47 ab	0,83 ab	1,03 ab
Bibit 10 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	0,60 ab	1,10 b	1,17 abc
Bibit 13 cm + berat 2200 kg ha ⁻¹	0,43 a	0,73 a	0,83 a
Bibit 13 cm + berat 2400 kg ha ⁻¹	0,47 ab	0,90 ab	1,03 ab
Bibit 13 cm + berat 2600 kg ha ⁻¹	0,53 ab	1,03 ab	1,13 ab
BNJ 5%	0,28	0,31	0,35

Keterangan : Bilangan yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama, tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%; MST = minggu setelah tanam.

Laju Pertumbuhan Tanaman

Pada pengamatan laju pertumbuhan tanaman menunjukkan adanya interaksi pengaruh panjang bibit dan berat stolon pada umur pengamatan 5, 6, 7, dan 8 MST (Tabel 7). Pada panjang bibit 7 cm memiliki pertumbuhan yang cepat jika dibandingkan dengan perlakuan yang lain. Semakin tinggi panjang bibit yang digunakan dalam penanaman maka semakin banyak jumlah daun yang dapat mempengaruhi tanaman menjadi stres karena memerlukan banyak air, sehingga semakin rendah panjang bibit dapat mempercepat pertumbuhan tanaman. Menurut Hidayat (2016), menyatakan bahwa pada fase pertumbuhan tanaman dengan kondisi tanaman yang kurang optimal dapat menghambat laju pertumbuhan tanaman. Laju pertumbuhan

tanaman memiliki keterkaitan dengan berat biomassa tanaman. Laju pertumbuhan tanaman semakin bertambah apabila berat biomassa tanaman semakin banyak. Menurut Maulana (2018), menyatakan bahwa dalam proses fotosintesis menghasilkan cadangan makanan yang dapat memicu pertumbuhan pada organ tanaman.

KESIMPULAN

Interaksi perlakuan pada panjang bibit 7 cm + berat stolon 2400 kg ha⁻¹ menunjukkan hasil terbaik pada persentase penutupan, jumlah tunas, rerata jumlah daun, bobot segar tanaman, dan laju pertumbuhan tanaman. Interaksi perlakuan pada panjang bibit 10 cm + berat stolon 2600 kg ha⁻¹ menunjukkan hasil terbaik

pada persentase penutupan dan jumlah tunas. Interaksi perlakuan pada panjang bibit 13 cm + berat stolon 2200 kg ha⁻¹ menunjukkan hasil terbaik pada persentase penutupan, jumlah tunas, rerata jumlah daun, bobot segar tanaman, dan laju pertumbuhan tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. 2009.** Pola Pertumbuhan Rumput Signal (*Brachiaria humidicola* (Rendle) Schweick) pada Padang Penggembalaan dengan Aplikasi Sumber Nutrien Berbeda. *Media Peternakan*, 32(1): 71-80.
- Buntoro, B. H., R. Rohian dan T. Sri. 2014.** Pengaruh Takaran Pupuk Kandang dan Intensitas Cahaya Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Temu Putih (*Curcuma zedoaria* L.). *Jurnal Vegetalika*, 3(4): 29-39.
- Hidayat, Y. V., E. Apriyanto dan S. Sudatmiko. 2020.** Persepsi Masyarakat terhadap Program Percetakan Sawah Baru di Desa Kering Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur dan Pengaruhnya terhadap Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 9(1): 41-54.
- Hidayat, F. 2016.** Memadukan Pemeliharaan dan Fase Tanaman Padi. Kementerian Pertanian. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- Istikomah, N dan A.W. Kunharjanti. 2017.** Perbedaan Jarak Tanam Terhadap Produktivitas Defoliiasi Pertama Rumput Mott (*Pennisetum purpureum* cv. Mott). *Aves Jurnal Ilmu Peternakan*, 11(2): 1-9.
- Maulana, M. R. 2018.** Analisis Karakteristik Fisiologi dan Pertumbuhan Tanaman Kedelai (*Glycine max* L.) terhadap Perimbangan Pupuk dan Populasi Tanaman pada Sistem Tumpang Sari Tebu Kedelai. *Makalah Scientist*, 1(1): 1-56.
- Mertayasa, I. P., A. A. G .D. Sudarsana dan I. A. Mayun. 2017.** Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk ZA, NPK, Urea terhadap Pertumbuhan Rumput Bermuda (*Cynodon dactylon*) pada Industri Pembibitan Tanaman Lansekap di Kelurahan Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 3(1): 12.
- Muhakha., A. Napoleon dan H. Isti'adah. 2013.** Pengaruh Pemberian Asap Cair Terhadap Pertumbuhan Rumput Raja (*Pennisetum purpureophoides*). *Pastura*, 3(1): 30-34.
- Nasrullah, N dan N. K. W, Tunggalini. 2000.** Pengaruh Pemupukan Urea dan Nitrogen Slow Release Terhadap Pertumbuhan dan Kualitas Rumput Lapangan Golf. *Agronomi*, 28(2): 62-65.
- Papuangan, N., Nurhanah dan M. Djurumudi. 2014.** Jumlah dan Distribusi Stomata pada Tanaman Penghijauan di Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 3(1): 287-292.
- Sinaga, P. D., A. Ruliyansyah dan M. Pramulya. 2018.** Pengaruh Komposisi Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Rumput Gajah Mini Variegata (*Axonopus compressus*). *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 4(1): 120-127.
- Sutrisno, A. 2011.** Rumput Grinting (*Cynodon dactylon*) Bertahan dan Menyebar Dengan Luar Biasa. <https://www.antonsutrisno.com/2011/10/rumput-grinting-cynodon-dactylon.html>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2023.
- Zufrizal. 2008.** Ditjen Pajak Belum Respon Surat APLGI Soal Lahan Golf. <http://web.bisnis.com>. Diakses 5 Desember 2022.